

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu cara untuk memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri dan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual dalam pergaulan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya. Dalam UU SISDIKNAS RI no. 20 Tahun 2003 (Bab I pasal I) menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Agar potensi peserta didik yang diharapkan dapat tercapai, sangat perlu untuk menentukan fungsi dan tujuan pendidikan. Dalam UU SISDIKNAS RI No 20 Tahun 2003 (Bab II pasal 3) menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil pendidikan di Indonesia saat ini masih bermasalah, bila ditinjau dari peringkat dibandingkan dengan negara lain. Data UNESCO 2012 menunjukkan bahwa “Indonesia berada di peringkat 34 dari 38 negara”. Hal ini didukung hasil tes berstandar internasional (*International Standardized Test* yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2014) menunjukkan bahwa “Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes”.

Hasil pendidikan di Indonesia bermasalah dipengaruhi oleh beberapa factor anatar lain Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan di Indonesia bermasalah yaitu: (1) Masalah sarana fisik. Kualitas sarana fisik dalam menunjang pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, terbukti dengan masih banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang gedungnya rusak, (2) Masalah kualitas guru, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 39 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat, (3) Masalah kesejahteraan guru, (4) Masalah prestasi siswa, (5) Masalah kesempatan pemerataan pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam Permendikbud (2013) dinyatakan: “Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu: (1) Pemberian beasiswa, (2) Sertifikasi guru”. Selanjutnya dalam Permendikbud (2014) dinyatakan bahwa “Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan Pemberian dana Bantuan Operasi Sekolah (BOS)”.

Matematika merupakan mata pelajaran yang mampu untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan model matematika dan daya nalar siswa. Jhonson dan Myklebust dalam Abdurrahman (2012: 202) mendefenisikan “Matematika adalah bahasa

simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir, mengembangkan daya nalar dan kemampuan mengkomunikasikan dengan model matematika”.

Mata pelajaran matematika perlu dipelajari agar siswa dapat menggunakan penalarannya untuk menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika dan memahami konsep matematika.

Dalam kurikulum 2013 Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa.

Pendidikan matematika di Indonesia masih jauh tertinggal dan masih bermasalah, bila ditinjau dari peringkat dibandingkan dengan Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Pusat Statistik Internasional untuk Pendidikan (*National Center For Education in Statistics, 2012*) terhadap 45 negara dalam pembelajaran matematika bahwa “Indonesia mendapat peringkat 41 di bawah Thailand dan Uruguay”. *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS: 2011)* menunjukkan, “Kemampuan matematika Indonesia berada di posisi 41 dari 45 negara”.

Masalah pendidikan matematika yang terjadi di Indonesia tidak tertutup kemungkinan terjadi di SD Negeri 040446 Kabanjahe, yaitu materi Penjumlahan Pecahan Campuran. Faktor penyebab kurang maksimalnya pendidikan matematika yang termasuk di dalamnya hasil belajar matematika siswa dimungkinkan disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang mungkin masih berpusat pada guru, siswa cenderung mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, masih banyak siswa tidak menyukai matematika, metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif bahkan banyak antara siswa yang kurang serius mengerjakan

soal yang diberikan guru. Selain itu, proses belajar yang cenderung ceramah saja sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru kelas V SD Negeri 040446 Kabanjahe, nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan campuran pada Tahun Pelajaran 2021/2022 belum maksimal, seperti disajikan pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Kelas V SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
70	$\geq 70$	18	66,67	Sudah Tuntas
	$< 70$	9	33,33	Belum tuntas
Jumlah	-	27	100,00	

*Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun 2021.*

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan siswa belum tuntas belajar secara klasikal, dari 27 orang siswa masih ada 9 orang (33,33%) yang belum tuntas, dan 18 orang yang tuntas belajar (66,67%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bermasalah dalam mempelajari menentukan penjumlahan pecahan campuran, antara lain sebagai berikut: (1) Kurangnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran, (2) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, (3) Kurangnya interaksi antara siswa, (4) Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, (5) Guru masih kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dari masalah di atas guru perlu melakukan perubahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dapat dijadikan sebagai satu pilihan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan membantu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Metode latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan soal agar siswa memiliki ketangkasan, keterampilan, kemampuan dari apa yang dipelajarinya.

Menurut Sutikno (2013) menyatakan “metode latihan yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu”. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Pada metode latihan siswa terlibat secara aktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, tanggung jawab, serta partisipasi peserta didik, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode drill merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen Fransiska dkk (2019); Jauhariyah & Dardiri (2017); Putri dkk (2019). Drill merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberi latihan Erlinda, (2016); Jaelani & Aisyah (2017).

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan metode drill merupakan suatu metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan latihan-latihan kepada siswa agar siswa dapat menguasai dan memahami tentang materi yang diajarkan serta melatih ketangkasan siswa dalam memecahkan soal.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Latihan Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD NEGERI 040446 KABAN JAHE T.A 2021/2022

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran.



2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi antara siswa.
4. Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Guru masih kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak menyebabkan penafsiran yang berbeda-beda, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE TAHUN AJARAN 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan pada pelajaran matematika materi Penjumlahan Pecahan Campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE T.A 2021/2022?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan pada pelajaran matematika materi Penjumlahan Pecahan Campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE T.A 2021/2022?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode latihan pada matematika materi Penjumlahan Pecahan Campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE T.A 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan pada pelajaran matematika materi Penjumlahan Pecahan

Campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE T.A 2021/2022.

2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode latihan pada pelajaran matematika materi Penjumlahan Pecahan Campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE T.A 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode latihan pada pelajaran matematika materi Penjumlahan Pecahan Campuran di kelas V SD NEGERI 040446 KABANJAHE T.A 2021/2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai penambahan pemahaman penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dalam mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan Penjumlahan pecahan campuran.
- b. Untuk memantapkan pemahaman tentang peningkatan hasil belajar Matematika.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan masukan untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan menerapkan metode latihan agar siswa lebih kreatif dan inovatif serta sebagai panduan bagi teman se-profesi guru yang akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Sebagai masukan guru-guru mata pelajaran Matematika dan guru mata pelajaran lainnya dalam memilih dan menentukan media pengajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran.
- c. Bagi siswa akan termotivasi untuk lebih bersemangat dengan metode latihan.

- d. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika
- e. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai syarat untuk melengkapi/memenuhi tugas akhir dalam perkuliahan, yaitu penulisan karya tulis pada perkuliahan yang dilaksanakan di Universitas Quality Berastagi.

